

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang bertujuan memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau lebih<sup>1</sup>, sedangkan arti kualitatif sendiri adalah pengamatan dan penelitian dengan cara mencatat segala gejala yang terjadi dalam kehidupan manusia secara alamiah, dicatat dengan uraian kata-kata dalam suatu kalimat tertentu.

Kualitatif bisa juga berarti penelitian yang menghasilkan deskripsi rinci, berupa kata-kata yang tertulis dari lisan individu atau sekelompok orang beserta berbagai perilakunya yang berasal dari hasil pengamatan dan wawancara secara mendalam.<sup>2</sup>

Rancangan dan pola penelitian ini adalah bersifat deskriptif, yaitu pengumpulan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor yang mendukung kausalitas, kemudian menganalisis faktor tersebut untuk peranannya.<sup>3</sup>

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian secara intensif tentang interaksi lingkungan, posisi, serta keadaan suatu unit penelitian secara apa adanya. Penelitian ini disebut juga dengan penelitian lapangan (*field study*). Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang perilaku yang

---

<sup>1</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2008), 35.

<sup>2</sup> Fatchan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang; Jenggala Pustaka Utama (UM), 2009), 12.

<sup>3</sup> Suharsini Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bhineka Cipta, 1998), 89.

mengarah pada pendukung terbentuknya konsep diri para pelaku homoseks, terutama *gay* yang termasuk dalam organisasi Galeri Sehati Kediri.

### **B. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini berjumlah 4 orang dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Seorang lelaki yang menyukai sesama jenis (lelaki).
2. Anggota dari komunitas Galeri Sehati Kediri.
3. Berumur 18 ke atas, karena umur 18 tahun dianggap dewasa secara sah.<sup>4</sup>

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah komunitas LGBTQ, di bawah naungan Organisasi Sebaya Peduli Sehati Kediri (Galeri Sehati Kediri) yang beralamat di Jl. Supit Urang No. 2B 694 Mojoroto Kediri.

### **D. Kehadiran peneliti**

Karena pada penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus mengumpulkan data. Karena peran peneliti sangat penting, maka status peneliti wajib diketahui oleh pihak informan, dimana dalam hal ini penelitian yang dilakukan bersifat resmi atau diketahui statusnya oleh instansi asal

---

<sup>4</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1980), 246.

peneliti. Observasi yang digunakan adalah jenis non partisipan, yaitu peneliti bertindak sebagai pengamat dan memotret kehidupan subyek tanpa terlibat dalam kegiatan subyek.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen. Berkaitan dengan hal itu pada penelitian ini jenis datanya dibagi dalam kata-kata dan tindakan dan sumber data tertulis, yaitu sebagai berikut :

##### **1. Kata-kata dan Tindakan**

Kata-kata dan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan data sumber utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perencanaan, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

##### **2. Sumber Tertulis**

Sumber tertulis ini dapat dibagi atas sumber baku dan majalah ilmiah, sumber data arsip dokumen-dokumen resmi.

## F. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, maka diperlukan prosedur pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data yang dapat peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Metode Observasi

Observasi dalam arti luas berarti bahwa peneliti secara terus menerus melakukan pengamatan atas perilaku seseorang. Pengertian observasi yang lebih sempit adalah mengamati dan mendengar perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian, serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan dalam pilihan penafsiran analisis.<sup>5</sup>

Tipe observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, dalam observasi non partisipan peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang diamati kurang diruntut. Observasi non partisipan adalah suatu prosedur yang dengannya peneliti mengamati tingkah laku orang lain dalam keadaan alamiah tetapi peneliti tidak melakukan partisipasi terhadap kegiatan dari lingkungan yang diamati.<sup>6</sup>

Dalam penelitian mengenai konsep diri pada *gay* ini, peneliti akan mengamati kondisi fisik dan penampilan subyek, ekspresi wajah dan bahasa tubuh subyek yang sering ditampilkan saat menjawab pertanyaan-

---

<sup>5</sup>D. Champion & Black.J, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 1999), 285-286.

<sup>6</sup> *Ibid.*, 287

pertanyaan dari peneliti, cara menjawab subyek (misalnya ada tekanan atau pengulangan pada jawaban subyek, mengalihkan pembicaraan).

## 2. Metode Wawancara

Wawancara (Interview) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Metode wawancara ini dilakukan dengan cara terbuka, artinya bahwa subyek tahu sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara itu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur, dimana pelaksanaan wawancara ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara ini pendengar secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh narasumber.<sup>7</sup>

## 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai sumber yang stabil, kaya dan mendorong, dan berguna sebagai bukti riil yang didapat dari lapangan.<sup>8</sup> Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, meliputi ;

---

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cetakan ke-17 (Bandung : Alfabeta, 2012), 233.

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 161.

- a. Sejarah berdiri dan proses serta kegiatan yang ada di komunitas yang dinaungi oleh Galeri Sehati Kediri.
- b. Arsip-arsip dari RT, RW ataupun kelurahan tentang komunitas tersebut.

### **G. Analisis Data**

Analisa data merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan-catatan hasil observasi dan wawancara serta data lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan penelitian. Selanjutnya untuk meningkatkan pemahaman analisis data perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>9</sup>

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan pencatatan dari hasil catatan lapangan, mengumpulkan, memilah-milah, dan mengklasifikasikan. Kemudian berpikir yaitu dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum. Dari data yang diperoleh tersebut, maka selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

Adapun tahapan metode analisa data dalam penelitian ini adalah :

- a. Reduksi Data (*data reduction*) adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang diperoleh peneliti dari lapangan.

---

<sup>9</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rake sarasin, 1996) , 104

- b. Penyajian Data (*data display*) adalah proses menyusun informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Penarikan kesimpulan (*conclusion verifying*) adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus, baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Pada awalnya, kesimpulan bisa dibuat longgar dan terbuka kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar pada pokok temuan. Akan tetapi, peneliti tetap bertendensi pada fokus penelitian, karena dalam hal ini peneliti akan lebih memperjelas dan mempertegas permasalahan, sehingga temuan yang telah diperoleh dapat dijadikan suatu pedoman penelitian secara obyektif, tapi kesimpulan akhir hanya dapat dirumuskan setelah adanya pencarian ulang dan menunjukkan hasil yang sama atau tepat.<sup>10</sup>

#### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data diseleksi melalui tingkat kredibilitas (derajat kepercayaan). Hal ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di latar belakang penelitian. Menurut Moleong, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif

---

<sup>10</sup> Ibid, 105.

dapat dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, metode triangulasi, pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, kecukupan referensial, pengecekan anggota, uraian rinci dan auditing. Pada penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan metode :

1. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan konselor dan rekan-rekan sukarelawan.

2. Ketekunan pengamatan

Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

3. Triangulasi data

Triangulasi data adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi data sebagai suatu cara untuk menguji keabsahan yang diberikan oleh subyek penelitian. Uji keabsahan data yang akan dilakukan peneliti berupa

pembandingan hasil pengamatan serta hasil wawancara serta membandingkan data hasil wawancara dengan data kronologis subyek.

## **I. Tahap-tahap Penelitian**

### **1. Tahap pra lapangan**

- a. Observasi yang pertama, yakni pengamatan lapangan untuk mencari dan menemukan data awal dan informasi pendukung penelitian, identifikasi masalah, pengurusan izin guna melaksanakan observasi pendahuluan.
- b. Konsultasi permasalahan yang akan diangkat sebagai topik penelitian kepada dosen pembimbing untuk meminta persetujuan sebagai dasar penyusunan penelitian.
- c. Identifikasi masalah yang ditemukan, kemudian diseleksi dan dirumuskan dalam rancangan penelitian.
- d. Penyusunan proposal penelitian.
- e. Revisi, penyempurnaan penyusunan proposal berdasarkan hasil konsultasi dosen pembimbing untuk mendapatkan persetujuan.
- f. Mengurus perizinan.
- g. Penyusunan alat pengumpul data.

### **2. Tahap pekerjaan lapangan dan pengumpulan data**

- a. Mencari referensi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, mencatat dan menganalisa data.

- c. Membahas data yang telah terkumpul dengan menyusun refleksinya serta menelaah dan menentukan strategi penyusunan data.
3. Tahap analisa data
  - a. Melakukan analisa awal; yaitu analisis setiap unit kasus apabila setiap obyek penelitian dipandang sudah cukup lengkap.
  - b. Penafsiran data, yakni mencermati dan meneliti data sekaligus melakukan analisa.
  - c. Pengecekan keabsahan data.
4. Tahap penulisan hasil penelitian
  - a. Penyusunan hasil penelitian.
  - b. Konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing.
  - c. Perbaikan hasil konsultasi.